

PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS MELALUI ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Yulvina Dwi Kurniaty

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
yulvinaadwikurniaty@gmail.com

Efni Anita

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
efnianita@uinjambi.ac.id

Sissah

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
sissah@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi *financial distress* melalui analisis kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan dari rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016 – 2020. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah periode data selama lima tahun yaitu 60 data. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil Penelitian menyimpulkan secara parsial, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan dan leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016 – 2020 dengan koefisien determinasi 60,9%. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan *food and beverage* agar lebih memperhatikan profitabilitas dan likuiditas karena dapat mempengaruhi *financial distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Financial Distress

Abstract

This study aims to analyze the prediction of financial distress through the analysis of the company's financial performance which is described from financial ratios, namely profitability, liquidity, and leverage. The object of this study is a food and beverage company listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2016 – 2020. The approach in this study uses a quantitative approach with an analytical descriptive method. The sample used in this study was 12 companies with a total data period of five years, namely 60 data. Technical data analysis uses multiple regression analysis to test hypotheses. The results concluded that in part, profitability and liquidity have a significant positive effect and leverage has no effect on financial distress. Simultaneously, it shows that the variables of profitability, liquidity, and leverage have a significant effect on financial distress in food and beverage companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2020 period with a coefficient of determination of 60.9 percent. The implications of this study are expected to be a reference for food and beverage companies to pay more attention to profitability and liquidity because it can affect financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress.

1 Pendahuluan

Di tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil ini, perusahaan diharuskan sanggup untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efisien dan efektif. Satu dari banyak penyebab perekonomian yang tidak stabil karena pada era globalisasi perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing dengan pesaing lokal dan pesaing dari luar negeri (Setyowati & Sari, 2019). Ditambah lagi dengan masa pandemi Covid-19 yang berpengaruh luar biasa pada perekonomian, ditahun 2020 seluruh bagian dunia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat besar karena hampir semua negara melakukan pembatasan sosial secara ketat dan perdagangan internasional pun terkena imbasnya (Darmastuti, dkk., 2021).

Bahkan banyak negara yang menerapkan *lockdown* yang memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pertumbuhan perdagangan dunia yang biasanya mencapai dua digit, pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga minus 8,3 persen. (Kemenkeu, 2022) Persaingan dalam bidang ekonomi serta perdagangan internasional juga sangat pesat perkembangannya di era globalisasi ini.

Karena persaingan ini, perusahaan perlu memikirkan dan memiliki strategi bisnis untuk mendapatkan pangsa pasar yang signifikan dan terus menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus bekerja lebih lagi untuk mengembangkan produk atau membuat inovasi produk terbaru mereka. Pengembangan perusahaan ini tentunya menggunakan banyak dana, pendanaan yang besar bisa membuat perusahaan menjadi kesulitan keuangan dan bisa membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian jika keuangan perusahaannya tidak diatur dengan baik dan benar yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress* (Anjasmara, 2020).

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi dan dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang (Platt & Platt, 2006). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. Dalam menjalankan amanat perusahaan dituntut adil dalam semua pihak sehingga tidak ada satu pihak yang merasa diragukan (Budiarso, 2014).

Informasi tentang *financial distress* yang terjadi di dalam perusahaan sangat penting, karena dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah yang terjadi, sebelum terjadinya kebangkrutan, Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutangnya dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, serta memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang (Harahap, 2007)

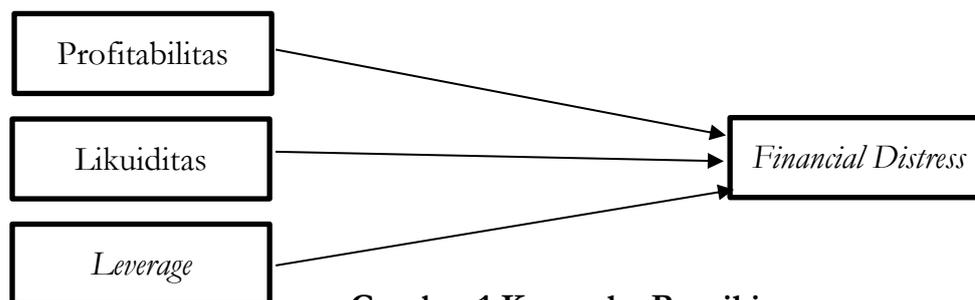
Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Altman secara umum rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan. Hasil dari penelitian Altman pada tahun 1968 yang menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat untuk memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan dengan tingkat prediksi sebesar 94%-95% benar dalam penelitiannya. Maka dari itu rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* (Altman & Hotchkiss, 1993).

Menurut (Ramadhani, 2019) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian (Haras, dkk., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ramadhani (2019) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian Anjasmara (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Anjasmara (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan menurut Nurhayati, dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terakhir, Sean & Viriany (2016) *financial ratio* yang diprosikan melalui likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Saham perusahaan tersebut bisa dikatakan yang paling tahan dengan krisis ekonomi yang melanda dibandingkan dengan sektor lain. Karena kondisi apapun yang terjadi, beberapa produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sebab produk ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dalam kelangsungan hidupnya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya perubahan yang berfluktuatif pada setiap variabel, terutama pada variabel likuiditas dan *leverage* pada sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi objek penelitian yang diteliti, selain itu tahun penelitian yang diteliti juga diperbarui dari penelitian-penelitian sebelumnya. Serta berdasarkan *research gap* yang terjadi, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara parsial dan simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016 – 2020. Dengan demikian dibentuklah kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H₄: Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

2 Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan penelitian ini berjenis asosiatif. Pada penelitian ini mengambil populasi dari 12 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di JII Periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga, data yang dianalisis adalah laporan keuangan pada perusahaan *food and everage* yang terdaftar di JII periode 2016 – 2020. Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dan sampel.

Tabel 1 Daftar Perusahaan *Food And Everage* yang Terdaftar Di JII

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	KINO	Kino Indonesia Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian untuk pengujian hipotesisnya, penelitian ini menggunakan uji *t* dan uji F, serta koefisien determinasi. Selain itu penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Berikut merupakan deskripsi dari variabel penelitian yang diuraikan pada tabel operasionalisasi variable.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (X ₁)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Kasmir, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Likuiditas (X ₂)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

		dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2014).		
3	<i>Leverage (X₃)</i>	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya melalui total aset yang dimiliki (Kasmir, 2014).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Financial Distress (Y)</i>	Penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau dilikuidasi (Kamaludin, 2015).	$Z = 0,717(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$	Rasio

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan uji statistik dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga pembahasan tentang pengaruh dari variabel independen terhadap tingkat pengembalian saham akan tercantum dalam bagian akhir dari hasil dan pembahasan ini.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Data penelitian yang bersifat sekunder, maka perlu dilakukan pengujian beberapa hipotesis klasik yang digunakan untuk memenuhi persyaratan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan uji t dan uji f yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov smirnov, uji multikolinearitas digambarkan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson*, dan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola atau titik tertentu pada *output* yang dihasilkan.

Sebaran data normal atau tidaknya ditentukan oleh uji normalitas. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dasar pengambilan keputusan dengan *Asymp. Sig. > 0,05*. Sehingga data dianggap terdistribusi dengan normal apabila hasil dari perhitungan *Asymp. Sig* lebih dari 0,05.

Berikut ini hasil Uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.12839221
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118

	Negative	-115
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Hasil perhitungan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.371 > 0.05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil dari perhitungan uji multikolinieritas dari data variabel yang digunakan.

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.903	1.107
Likuiditas	.901	1.110
Leverage	.820	1.220

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Berdasarkan hasil dari data diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variable profitabilitas, likuiditas dan *leverage* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk variable profitabilitas, likuiditas dan *leverage* lebih kecil dari 10.00. Oleh dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Berikut hasil dari perhitungan uji autokorelasi dari data variabel yang digunakan.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.609	1.15822	1.370

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

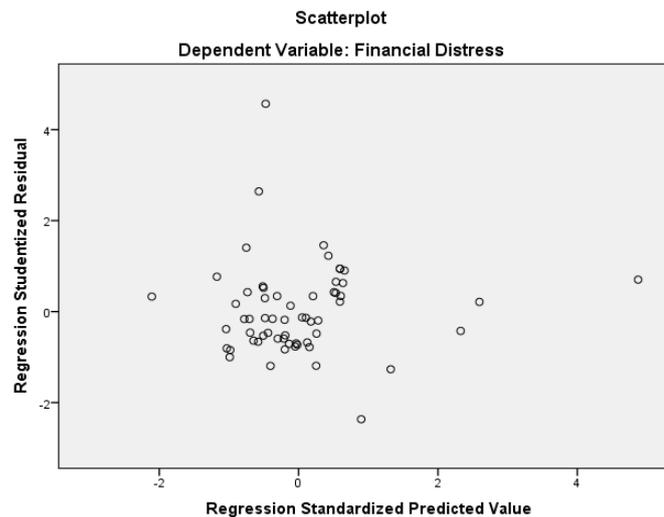
b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.370, dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data 60 serta $K = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1.480 dan dU sebesar 1.689 maka dari itu dapat dinilai sebagai berikut :

1. Nilai $1.370 < 1.480$ atau $1.370 > 2.52$ maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
2. Nilai 1.370 terletak antara 1.689 dan 2.311 maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Nilai 1.370 terletak antara 1.480 dan 1.689 atau diantara 2.311 dan 2.52 maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa nilai DW 1.370 terletak diantara nilai dU (1.689) dan $4 - dU$ (2.311) maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, sehingga dapat memenuhi syarat untuk analisis regresi. Berikut hasil dari perhitungan uji heterokedastisitas dari data variabel yang digunakan



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: hasil output SPSS for windows versi 20

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik- titik pada *scatterplot* menyebar dan membentuk pola yang tidak jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan disimpulkan bahwa tidak terdapat kesalahan pada model regresi yang akan diteliti. Untuk menentukan apakah hasil pengukuran konsisten dengan hipotesis yang diinginkan, terlebih dahulu harus dianalisis.

3.2 Statistik Deskriptif

Alat uji analisis untuk menunjukkan atau memaparkan data yang telah terkumpul dengan tujuan agar lebih mudah dipahami ialah analisis deskriptif seperti pada bagian ini. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan analisa deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 terkait profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	.00	2.64	.1707	.37044
Likuiditas	60	.15	99.82	5.3505	17.62562
Leverage	60	6.96	222.97	80.4529	51.62896
Financial Distress	60	.27	10.57	3.0225	1.85326
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil output SPSS for windows versi 20

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 6 merupakan pemaparan data. Dari hasil diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut sebagai berikut; jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel, yang diambil dari 12 perusahaan dan pada tiap-tiap perusahaan diambil 5 tahun yaitu pada tahun 2016 – 2020. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut; variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.00 persen diperoleh dari perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 2.64 persen pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar 0.1707 persen dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.37044.

Variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0.15 persen oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 99.82 oleh perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel likuiditas sebesar 5.3505 persen dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 17.62562.

Variabel *leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 6.96 persen oleh perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 222.97 oleh perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016. Nilai rata – rata variabel *leverage* sebesar 80.4529 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 51.62896.

Variabel *Financial distress* yang diukur dengan *z'score* memiliki nilai minimum sebesar 0.27 oleh perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 10.57 oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Nilai rata- rata variabel *financial distress* sebesar 3.0225 persen dan nilai standar deviasi sebesar 1.85326 persen.

3.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi berganda berdasarkan hasil perhitungan SPSS

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.635	.305		11.928	.000
1 Profitabilitas	3.487	.428	.697	8.140	.000
Likuiditas	.026	.009	.243	2.834	.006
Leverage	-.017	.003	-.466	-5.180	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Profitabilitas

b_2 = Koefisien Likuiditas

b_3 = Koefisien *Leverage*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

e = Error

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas memperoleh nilai koefisien untuk variable bebas $X_1 = 3.487$, $X_2 = 0.026$, dan $X_3 = - 0.017$ dengan konstanta 3.635, sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = 3.635 + 3.487X_1 + 0.026 X_2 - 0.017X_3$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai α sebesar 3.635 merupakan konstanta/ keadaan saat variabel *financial distress* belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage. Jika variabel independen tidak ada maka variabel *financial distress* tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi X_1 (Profitabilitas) sebesar 3.487 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *financial distress*. Yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas maka akan mempengaruhi peningkatan *financial distress* sebesar 3.487.
3. Koefisien regresi X_2 (Likuiditas) sebesar 0.026 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *financial distress*. Yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas maka akan mempengaruhi peningkatan *financial distress* sebesar 0.026.
4. Koefisien regresi X_3 (*Leverage*) sebesar 0.017 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Yang berarti setiap penurunan 1 satuan variabel *leverage* maka akan mempengaruhi peningkatan *financial distress* sebesar 0.017.

3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Persamaan regresi yang diperoleh setelah dilakukannya uji regresi menunjukkan *Financial Distress* = 3.635+ 3487Profitabilitas. Hasil uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $8.140 > 2.003$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *financial distress*.

Hal ini berarti semakin tinggi rasio yang dimiliki, maka semakin baik pula perusahaan tersebut mengelola aset yang dimilikinya, dan semakin banyak laba bersih yang

dimiliki perusahaan maka perusahaan akan semakin terhindar dari *financial distress*. Menjadi sinyal positif perusahaan untuk menarik perhatian dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjasmara Urdi Anza (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian dilakukan oleh Ria Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Persamaan regresi yang diperoleh setelah dilakukannya uji regresi menunjukkan Financial Distress = $3.635 + 0.026 \text{Likuiditas}$. Hasil uji t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.834 > 2.003$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel likuiditas terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar $0.006 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Akan tetapi, rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak efisien mengakibatkan munculnya biaya yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

3.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Persamaan regresi yang diperoleh setelah dilakukannya uji regresi menunjukkan Financial Distress = $3.635 - 0.017 \text{Leverage}$. Hasil uji t untuk variabel leverage diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-5.180 > 2.003$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel leverage terhadap financial distress.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Leverage* terhadap *financial distress* dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Tingginya rasio *leverage* menandakan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Tetapi, tingginya rasio *leverage* ini belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang rendah, akibat adanya beban yang tinggi karena masih ada sebagian perusahaan yang masih memiliki total aset yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar hutang dengan aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Nurhayati, Riana R Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.7 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Kemudian untuk menguji lebih dalam lagi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress, maka dilakukan berbagai teknik analisis lebih lanjut

dengan mengetahui uji F dan koefisien determinasi. Berikut merupakan hasil perhitungan uji F dari kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20:

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127.518	3	42.506	31.686	.000 ^b
Residual	75.123	56	1.341		
Total	202.641	59			

a. Dependent Variable: Financial distress

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil perhitungan dari nilai F_{hitung} sebesar 31.686 dan nilai signifikansi dari data secara simultan senilai 0,000. Sehingga jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} diperoleh data bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31.68 > 2.77$ dan nilai signifikansi senilai $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat dirumuskan bahwa H_4 diterima yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kemudian, ketiga variabel bebas tersebut memiliki kontribusi seberapa besar terhadap *financial distress* dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.609	1.15822

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.609 atau 60.9% yang artinya *financial distress* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebesar 60.9% sedangkan sisanya 39.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan empat hal. Pertama, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan perolehan nilai $t_{hitung} 8.140 > t_{tabel} 2,003$. Kedua, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} 2.834 > t_{tabel} 2,003$. Ketiga, *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} -5.180 > t_{tabel} 2,003$. Dan keempat, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berdasarkan Uji-F menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Food and Beverages dengan $F_{hitung} 31.68 > 2.77$. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memotivasi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *financial distress*. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini bisa digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan, serta dapat dipergunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi.

Referensi

- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (1993). *Corporate financial distress and bankruptcy* (Vol. 1998, pp. 105-110). New York: John Wiley & Sons.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying financial distress condition in Indonesia manufacture industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*, 1-19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Fachrudin, K. A. (2008). Kesulitan keuangan perusahaan dan personal. Medan: Usu Pers, 2008.*
- Budiarso, N. S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Accountability*, 3(2), 40-50.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 70-86.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Harahap, S. S. (2007). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 44-53.
- Kamaludin. 2015. Restrukturasi Merger dan Akuisisi. Bandung: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali persada, 2014
- Kemenkeu. Hingga Kuartal Ketiga 2022, Kondisi Ekonomi Indonesia Masih Resilien dan Kuat. Diakses 21 November 2022. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kuartal-Ketiga-Kondisi-Ekonomi-Resilien-dan-Kuat>.
- Kristanti, F. T. (2019). Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. Malang: Inteligensia Media
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59-64.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding differences between financial distress and bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(1076-2016-87135), 141-157.
- Ramadhani, R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Sean, S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal ekonomi*, 21(1), 43-60.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456-469.